

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini tidak sedikit orang yang menguasai lebih dari satu bahasa, karena di era globalisasi ini intensitas interaksi dengan negara lain semakin meningkat. Ketika seseorang berada di sebuah lingkungan yang menggunakan bahasa asing selain bahasa Inggris, misalnya seperti di perusahaan Jerman di Indonesia, maka ia dituntut untuk menguasai bahasa yang digunakan di tempat tersebut dengan baik dan benar. Oleh karena itu dibutuhkan penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa asing dewasa ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah. Selain bahasa Inggris, ada beberapa bahasa asing yang sudah menjadi mata pelajaran utama khususnya di sekolah menengah atas, salah satunya yaitu bahasa Jerman. Bahasa Jerman baru dipelajari di sekolah menengah atas, dengan demikian siswa harus mempelajari bahasa Jerman dari dasar, yang berbeda dengan bahasa Inggris yang sebelumnya telah dipelajari di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, oleh karena itu siswa banyak mendapatkan kesulitan dalam mempelajarinya, di antaranya kesulitan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Jerman.

Dalam kalimat bahasa Jerman verba mengalami perubahan bentuk sesuai dengan subjek pelaku atau benda, keterangan waktu, dan jenis yang disebut dengan konjugasi verba. Untuk dapat membuat kalimat bahasa Jerman dengan benar, siswa harus menguasai konjugasi verba.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, dalam mengajarkan konjugasi verba, pengajar hanya menjelaskan secara singkat rumus konjugasi verba dan menuntut siswa untuk menghafal rumus yang diberikan. Hal ini biasanya dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa, selain itu tidak adanya media yang menarik atau metode pengajaran yang dirasa siswa tidak bervariasi juga dapat menyebabkan minat siswa untuk belajar bahasa Jerman menurun. Jika minat siswa terhadap pelajaran bahasa Jerman telah menurun, maka motivasi siswa untuk mengikuti materi pelajaran bahasa Jerman pun akan berkurang yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam bahasa Jerman.

Penggunaan media dan metode sangat tergantung pada pengajar. Jika pengajar dapat memanfaatkannya dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan sehingga minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Jerman akan meningkat. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memudahkan pengajar menyampaikan materi yang diajarkan. Melalui media yang menarik, siswa akan berperan aktif di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan dan siswa akan mudah mengingat materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan dadu yang akan menjadi media pembelajaran. Hal ini dikarenakan dadu sudah dikenal oleh masyarakat sebagai alat permainan. Penggunaan dadu dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam mempelajari materi konjugasi verba dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan menyenangkan, karena terdapat unsur permainan. Dengan demikian

siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Selain itu dadu memiliki harga yang terjangkau bahkan dadu dapat dibuat sendiri.

B. Identifikasi masalah

1. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman?
2. Apakah minat dan motivasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jerman?
3. Apakah kesulitan siswa dalam mengkonjugasikan verba disebabkan oleh cara pengajaran yang kurang menarik?
4. Apakah penggunaan dadu dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman?
5. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba sebelum menggunakan media dadu ?
6. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba setelah menggunakan media dadu ?
7. Apakah media dadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengkonjugasikan verba?
8. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam mengkonjugasikan verba sebelum dan sesudah menggunakan media dadu?

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, terdapat berbagai masalah di dalam penelitian, tetapi karena keterbatasan waktu dan tenaga maka penulis membatasi masalah ini pada:

1. Kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba sebelum diajarkan melalui penggunaan media dadu.
2. Hasil peningkatan kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba setelah diajarkan melalui penggunaan media dadu.
3. Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajarkan melalui penggunaan media dadu.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba sebelum diajarkan melalui penggunaan media dadu ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba setelah diajarkan melalui penggunaan media dadu ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam mengkonjugasikan verba sebelum dan sesudah diajarkan melalui penggunaan media dadu?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meneliti kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba sebelum diajarkan melalui media dadu.
2. Meneliti kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba setelah diajarkan melalui media dadu.
3. Melihat perbandingan hasil belajar siswa dalam mengkonjugasikan verba sebelum dan sesudah diajarkan melalui media dadu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pengajar dan calon pengajar, mengenai dampak dari penggunaan media dadu untuk pembelajaran konjugasi verba, serta untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dalam mengkonjugasikan verba sebelum dan sesudah menggunakan media dadu.

